

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Said Sa'ad Marton (2011:127), Perbankan Syari'ah adalah lembaga investasi dan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Sumber dana yang didapatkan harus sesuai dengan syari'ah. Dan alokasi investasinya dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan sosial masyarakat serta melakukan jasa perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syari'ah.

Menurut ketentuan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2, pengertian perbankan syariah sebagai berikut:

“Bank adalah usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Bank Syariah adalah bank yang dapat melaksanakan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip syariah Islam, seperti menghindari penggunaan instrument bunga (riba) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil, sedangkan menurut Undang-Undang no. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank Syariah adalah sebagai berikut:

“Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sudarsono (2012:76), Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah.

b. Fungsi Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2012:76), Beberapa fungsi dari bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Manajer investasi. Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dan dari dana yang dihipunnya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh pemilik dana sangat tergantung pada pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang dihipunnya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.
2. Investor. Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana).
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang.
4. Pelaksana kegiatan sosial. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2012:43), Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha dan perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan). Dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam kepada bank non-syariah.

d. Landasan Hukum Perbankan Syariah.

1) Landasan Hukum Islam

QS: Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَآتَتْهَا فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Landasan Hukum Positif

- Undang-undang No.7 Tahun 1992.

Menurut Imamul Arifin (2013:14), Sejak diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 yang memosisikan bank Syariah sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat, memberikan angin segar kepada sebagian umat muslim yang anti-riba, yang ditandai dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp.106.126.382.000,00. Meskipun UU No.7 Tahun 1992 tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan pendirian bank syariah atau bank bagi hasil dalam pasal-pasal nya, kebebasan yang diberikan oleh pemerintah melalui deregulasi tersebut telah memberikan pilihan bebas kepada masyarakat untuk merefleksikan pemahaman mereka atas maksud dan kandungan peraturan tersebut.

- Undang-undang No.10 Tahun 1998.

Menurut Imamul Arifin (2013:15), UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 hadir untuk memberikan kesempatan meningkatkan peranan bank syariah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Arah kebijakan regulasi ini dimaksudkan agar ada peningkatan peranan bank nasional sesuai fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil, dan menengah serta seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam UU No.10 Tahun 1998 ini pun memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, termasuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian kesempatan kepada Bank Umum Konvensional untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah.

- Undang-undang No.23 Tahun 2003.

Menurut Imamul Arifin (2013:15), UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis Syariah serta penerapan *dual bank system*.

B. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Veithzal Riva'I (2010: 784-785), *Financing to deposit ratio* adalah sama dengan *Loan to deposit ratio*, menurut istilah konvensional biasa digunakan dengan sebutan LDR, sedangkan dalam perbankan syariah menggunakan istilah FDR. *Financing to deposit ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likud dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Rumus dari rasio likuiditas FDR adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, yang termasuk dalam pengertian dana yang diterima dari bank adalah sebagai berikut :

1. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) jika ada.
2. Giro, Deposit, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjam bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjam subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank berjangka waktu lebih dari bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

Menurut Oktaviana Kartika Ulfi (2012:173-175), Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)/FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 110% atau lebih diberi nilai mulai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Untuk rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)/FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

C. Simpanan Masyarakat

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:53), simpanan masyarakat adalah simpanan yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk giro, deposito, tabungan.

Menurut Kasmir (2012:77), Dana Pihak Ketiga (DPK), termasuk dalam kelompok paying liability yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dan menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank. Agar bank dapat meraih dana masyarakat, maka bank harus memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan di bank akan aman dalam arti bahwa dana masyarakat dapat ditarik sesuai syarat-syarat yang telah di perjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta bunganya dibayarkna tepat waktu.

Menurut Kasmir (2012:77), jenis dari Dana Pihak Ketiga ini terdiri dari:

1. Giro

Menurut M. Luthfi Hamidi (2013:237), Simpanan giro merupakan kepercayaan karena dana yang diterima bank sebagai simpanan untuk keamanan (*wadiah yad aldhamanah*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kasmir (2012:77), Giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Artinya adalah bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan, misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek, serta saldonya yang tersedia.

Pengertian dapat ditarik setiap saat juga dapat diartikan bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat berkali-kali dalam sehari dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi (saldo). Kemudian pengertian penarikan adalah diambilnya uang tersebut dari rekening giro sehingga menyebabkan giro tersebut berkurang jumlahnya, baik ditarik secara tunai maupun ditarik secara nontunai (pemindah bukuan).

Menurut Kasmir (2012:78), Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan, yaitu cek dan bilyet giro. Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya dengan menggunakan cek. Sedangkan untuk penarikan nontunai adalah dengan menggunakan bilyet giro. Giro dalam bank yang berprinsip syariah sama dengan giro dalam perbankan konvensional. Bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, akan tetapi mengenakan biaya layanan (*service charge*). Selanjutnya, dana ini akan dipakai oleh bank untuk antara lain membiayai operasi bagi hasil. Sedangkan pembayaran terhadap giro, dijamin sepenuhnya oleh bank dan dapat dilihat sebagai jaminan depositor kepada bank.

2. Tabungan

Menurut Kasmir (2012:80), Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Pengertian yang hampir sama dijumpai pada Pasal 1 angka 21 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu wadiah dan *mudharabah*. Hampir sama dengan giro, pilihan terhadap produk ini tergantung dari motif nasabah. Jika motifnya hanya menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan wadiah, sedangkan untuk memenuhi nasabah yang bermotif investasi atau mencari keuntungan maka tabungan *mudharabah* yang sesuai. Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (*mudharib*) dalam suatu kegiatan produktif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abdul Ghofar Anshori (2011: 92), Dalam perbankan syariah memiliki dua macam tabungan, yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Perbedaan utama dengan tabungan di perbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau persentase bagi hasil pada tabungan mudharabah dan bonus pada tabungan wadiah

3. Deposito

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Deposito didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 angka 22 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan Akad Mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan UUS.

Menurut Abdul Ghofar Anshori (2011: 99), Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga sehingga perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi hasil nasabah depositan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah depositan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati awal akad.

D. Deposito Mudharabah

Menurut Veithzal Riva'I (2010: 417), Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga (rupiah dan valuta asing) yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antar penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah, Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. Sedangkan Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam transaksi deposito *mudharabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk *nisbah* dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya.
- f) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi *nisbah* keuntungan

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank syariah, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank syariah yang menggunakan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad *mudharabah*. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

Menurut Veithzal Riva'I (2010: 417), Deposito sebagai salah satu produk perbankan dalam perbankan syariah menggunakan skema *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari nasabah menggunakan instrument deposito yakni sebagai sarana investasi dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Veithzal Riva'I (2010: 423), Dalam UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersangkutan. Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.

Menurut Veithzal Riva'I (2010:424), Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga (rupiah dan valuta asing) yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antar penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Menurut Antonio (2011:95), *Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya.

Menurut Veithzal Riva'I (2010:471), *Mudharabah* adalah sistem kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama (*shahibul al-mal*) menyediakan seluruh (100%) kebutuhan modal (sebagai penyuntik sejumlah dana sesuai kebutuhan pembiayaan suatu proyek), sedangkan nasabah sebagai pengelola (*mudharib*) mengajukan permohonan pembiayaan dan untuk ini nasabah sebagai pengelola (*mudharib*) menyediakan keahliannya.

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. *Mudharabah* merupakan salah satu bentuk dari perkongsian, yang mana salah satu pihak disebut pemilik modal (*shahib al-mal*) yang menyediakan sejumlah uang tertentu dan berperan pasif, sementara pihak lain disebut pengelola dana (*rab ala-mal* atau



mudharib) yaitu orang yang menjalankan usaha, kepengurusan atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Mudharabah adalah suatu bentuk kontrak antara penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*). Pada saat proyek sudah selesai maka *mudharib* mengembalikan modal tersebut kepada penyedia dana berikut porsi keuntungan yang telah disetujui sebelumnya. Bank syariah, dalam hubungannya dengan pengusaha, bertindak sebagai *shahibul maal*. Sedangkan dalam hubungannya dengan deposan, bank syariah bertindak sebagai *mudharib*.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. :03/DSNMUI/IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dari beberapa pendapat diatas, maka pengertian deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank dalam baik dengan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad *mudharabah*. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

E. Aktiva Produktif (PYD)

Menurut Edy Setiadi (2013:137), Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, penyertaan modal penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana yang lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk melihat apakah aktiva produktif telah digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal yaitu dengan melakukan penilaian terhadap kualitas aktiva produktif tersebut. Selain itu, penilaian kualitas aktiva produktif ini juga bertujuan untuk menilai kondisi asset bank, termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Kualitas aktiva produktif dapat didasarkan pada penilaian cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktifnya. Menurut Bank Indonesia cadangan kerugian penurunan nilai adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai aset keuangan setelah penurunan kurang dari nilai aset keuangan awal.

Jenis-jenis aktiva produktif diantaranya sebagai berikut: piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, piutang *Qardh*, dan piutang *Ijarah*.

Menurut Dwi Nur'aini (2013:96), rasio kualitas aktiva produktif sebagai rasio dalam penilaian kualitas aset sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin.

Dalam Peraturan Bank Indonesia di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet.

Rumus aktiva produktif (PYD):

Piutang Murabahah + Piutang Ishtisna' + Piutang Qardh + Piutang Ijarah.

F. *Net Operating Margin* (NOM)

Menurut Dwi Nur'aini Ihsan (2013:101), *Net Operating Margin* merupakan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

Selain itu, *Net Operating Margin* juga dapat diartikan sebagai rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

Rumus perhitungan NOM (*Net Operating Margin*) yaitu:

$$\text{NOM} = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

PO : Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 bulan terakhir.

DBH : Distribusi bagi hasil adalah hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah temporer*.

BO : Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 bulan terakhir.

G. Pandangan Islam

Prinsip Syariah dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Kegiatan operasional bank Syariah harus memenuhi perintah dan larangan dalam al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Larangan utama dalam kegiatan operasional bank Syariah adalah *riba*, yang mana tercantum dalam QS: Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مِنْ رَبِّهِ فَاَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢٧٢﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Selain dasar hukum diatas berikut dasar hukum lainnya dalam QS: Ali-

Imran ayat: 130:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan".

Dalil diatas diperkuat lagi dengan hadist:

حدثنا محمد بن الصباح وزهير بن حرب وعثمان بن ابى شيبة قال حدثنا هشيم اخبرنا ابو الزبير عن جابر

قال لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم اكل الربا ومؤكله وكتبه وشهديه وقال هم سواء

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabah dan Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, "Rasulullah melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama".

Salah satu tujuan bank syariah adalah mengarahkan kegiatan ekonomi

umat untuk ber-muamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan). Dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

Jadi Bank Syariah perlu mematuhi kepatuhan prinsip-prinsip Syariah dalam kegiatan operasional kegiatan usahanya agar masyarakat dapat membedakan antara bank Syariah dan bank konvensional. Selain itu penerapan kepatuhan prinsip-prinsip Syariah menjadi penting dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa produk berbasis Syariah tidak hanya menawarkan alternatif yang lebih aman, bebas dari riba, tetapi juga memiliki etika bisnis yang adil, bersih, dan transparan sehingga masyarakat bisa memilih bank yang berbasis non Syariah atau yang berbasis Syariah.

H. Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh simpanan masyarakat terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Menurut Sunariyah (2012:80), Simpanan masyarakat merupakan harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang perunit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumberdaya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Oleh sebab itu apabila simpanan masyarakat yang semakin banyak dan diimbangi dengan besarnya pembiayaan maka tingkat FDR (*Financing to Deposit Ratio*) akan meningkat.
- b. Pengaruh deposito *mudharabah* terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

:03/DSNMUI/IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dari beberapa pendapat diatas, maka pengertian deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank dalam baik dengan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad *mudharabah*. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Oleh sebab itu apabila nasabah yang mendapat penghimpunan dana berupa deposito *mudharabah* di perusahaan tersebut dan taat dalam pengembaliannya maka tingkat FDR (*Financing to Deposit Ratio*) akan meningkat.

- c. Pengaruh aktiva produktif (PYD) terhadap FDR(*Financing to Deposit Ratio*). Menurut Dwi Nur'aini (2013:96), Rasio kualitas aktiva produktif sebagai rasio dalam penilaian kualitas aset sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu apabila bank syariah mampu memaksimalkan dalam melakukan pembiayaan ke masyarakat ataupun ke sektor riil maka FDR (*Financing to Deposit Ratio*) akan meningkat.
- d. Pengaruh NOM (*Net Operating Margin*) terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Menurut Dwi Nur'aini Ihsan (2013:101), *Net Operating*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Margin merupakan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Oleh sebab itu semakin efektif aktiva produktif (PYD) dalam menghasilkan laba, maka FDR (*Financing to Deposit Ratio*) akan meningkat.

I. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi terdahulu berkaitan dengan pengaruh variabel Y. Adapun tinjauan terdahulu tersebut peneliti sajikan dari berbagai jurnal nasional penelitian antara lain sebagai berikut:

TABEL II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muchammad Syafi'I (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (Studi pada 10 Bank Terbesar di Indonesia)	Secara parsial variabel CAR, SIZE, KAP, BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sedangkan PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Secara simultan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap LDR.
2	Rafikha Rustianah Mustafidan (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel DPK, NPF, CAR, ROA, ROE, NIM, Penempatan pada SBIS dan PUAS berpengaruh simultan secara signifikan terhadap FDR. Tetapi dalam pengujian secara parsial NIM dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			PUAS tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.
3	Yosef Murdiono (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi FDR Bank Syariah	Variabel CAR, DPK, NPF, NIM, nilai tukar, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap FDR.
4	Rendi Adriansyah (2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi FDR perbankan syariah periode 2004-2007.	Variabel DPK, tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap FDR.
5	Rosandi (2013)	Analisis Kausalitas Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Inflasi terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia.	Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara SBIS dan NPF terhadap FDR, sedangkan inflasi dan FDR hanya terdapat hubungan satu arah yaitu inflasi terhadap FDR. Hasil IRF menunjukkan bahwa dampak FDR untuk inflasi adalah negative dan permanen. Sedangkan FDR untuk SBIS adalah positif dan permanen, begitu juga dampak FDR untuk NPF adalah positif dan permanen.
6	Nimas Rani Purba (2018)	Pengaruh AP, CAR, SIZE, NOM terhadap FDR pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016	Variabel independen (AP, CAR, SIZE, dan NOM) berkontribusi sebesar 65,9% terhadap FDR. Secara simultan maupun parsial variabel independen (KAP, CAR, SIZE, dan NOM) berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Sumber: Jurnal Penelitian Nasional, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

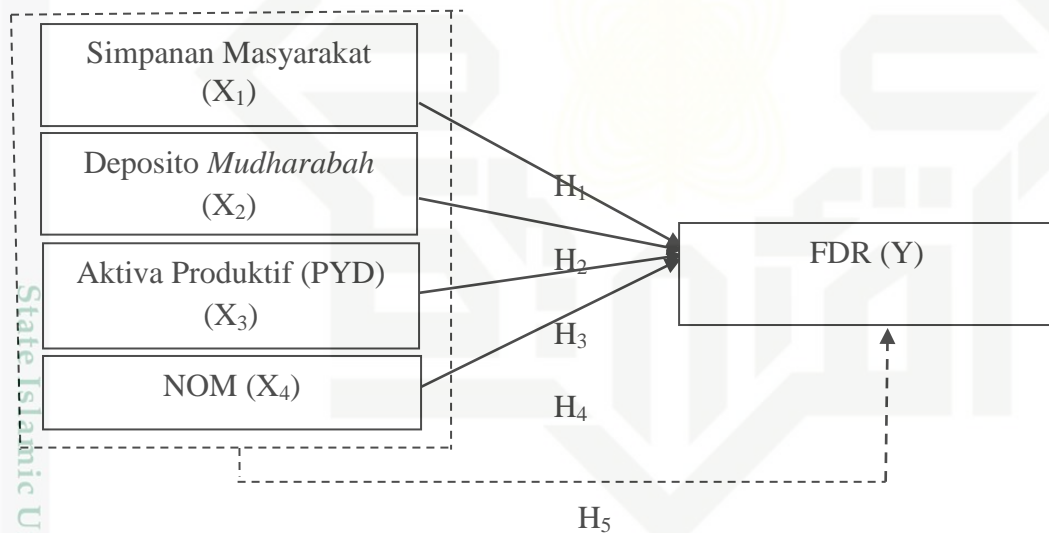
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah: aktiva produktif, simpanan masyarakat, deposito mudharabah, NOM (*Net Operating Margin*). Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan penulis 2018.

K. Perumusan Hipotesis

Menurut Moh Sidik (2012:90), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran objektif tentang pengaruh aktiva produktif, simpanan masyarakat, deposito mudharabah, NOM (*Net Operating Margin*) Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris periode 2010 hingga 2017, berdasarkan model pemikiran teoritis di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Simpanan Masyarakat Terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:77), Simpanan masyarakat termasuk dalam kelompok *paying liability* yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dan menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank. Agar bank dapat meraih dana masyarakat, maka bank harus memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan di bank akan aman dalam arti bahwa dana masyarakat dapat ditarik sesuai syarat-syarat yang telah di perjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta bunganya dibayarkna tepat waktu.

Pada penelitian Rafikha Rustianah Mustafidan (2013), Simpanan masyarakat mampu memberikan pengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian pada penelitian Rafikha Rustianah Mustafidan (2013) dengan hasil penelitian DPK (Dana Pihak Ketiga) mampu memberikan pengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_1 = Diduga simpanan masyarakat berpengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris periode Maret 2010-September 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Deposito Mudharabah Terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Siamat (2011:284), Dalam UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Pada penelitian Ardi Tri Handono (2009), *deposito mudharabah* mampu memberikan pengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada Bank Syariah Indonesia.

H_2 = Diduga *deposito mudharabah* berpengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris periode Maret 2010-September 2017.

3. Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Edi Setiadi (2013:137), Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, penyertaan modal penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana yang lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Pada penelitian Nimas Sari Purbasari (2012), Aktiva produktif mampu memberikan pengaruh terhadap FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_3 = Diduga aktiva produktif berpengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris periode Maret 2010-September 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. NOM (*Net Operating Margin*) Terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Dwi Nur'aini Ihsan (2013:101), *Net Operating Margin* merupakan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

Penelitian Syahnia Manurung (2014), NOM (*Net Operating Margin*) mampu memberikan pengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk tahun 2006-2013.

H₄ = Diduga NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris periode Maret 2010-September 2017.